

Strategi Pengembangan Ikan Lele Menggunakan Terpal Pada Lahan Sempit Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

Catfish Development Strategy Using Tarpaulins on Narrow Land to Improve Community Business in Ngadilangkung Village, Kepanjen District, Malang Regency

Zainol Arifin¹, Anis Trianawati¹
¹Universitas Tribhuwana Tungadewi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Copyright (c) 2023 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Zainol Arifin, Universitas Tribhuwana Tungadewi, dr.zainolarifin@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya ikan dalam terpal adalah jawaban yang diharapkan untuk hidroponik di daerah sempit dengan pemanfaatan air yang lebih baik, yang sederhana untuk dilakukan daerah setempat di rumah mereka dengan modal yang agak sedikit dan akhirnya siap untuk memenuhi kebutuhan makanan daerah setempat. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis peluang usaha masyarakat dengan adanya hasil produksi Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada, yaitu pengembangan pasar dan pemanfaatan barang bekas mudah dijangkau dengan lebih optimal.

Kata kunci: Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal, Strategi, Pengembangan Pasar

ABSTRACT

Canned fish farming is the expected answer to hydroponics in tight areas with better water utilization, which is simple for locals to do in their homes with little capital and finally ready to meet local food needs. The aims of this study are as follows: To identify and analyze community business opportunities with the production of catfish farming in Ngadilangkung Village, Kepanjen District, Malang Regency. This study aims to determine and analyze the threat of catfish farming business to improving the economy of the community in Ngadilangkung Village, Kepanjen District, Malang Regency. To find out the challenges of cultivating fish in buckets to be able to produce effectively. The results of the research, it can be concluded that by utilizing the strengths they have to seize existing opportunities, namely market development and utilization of used goods or are easily accessible more easily. optimal.

Keywords: *Catfish Cultivation Business, Strategy, Market Development*

PENDAHULUAN

Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal atau biasa disebut budidaya ikan dalam terpal, bisa menjadi salah satu usaha pilihan di bidang pembangunan yang seharusnya bisa mengimbangi ketahanan pangan perikanan dan kenaikan gaji di masa pandemi virus corona, terutama masyarakat di desa pinggiran (Andhikawati, *et al* 2021). agar mereka dapat bersaing dalam melakukan latihan budidaya dan dapat bekerja atas bantuan pemerintahnya. (Nasrul, *et al* 2012).

Oleh karena itu, memperkuat dan memampukan organisasi-organisasi ini juga untuk memberikan pencapaian keterkelolaan dan pemeliharaan batas pengangkutan Aset Reguler dan berbagai organisasi, salah satunya Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal untuk membantu dan menunjang aktivitas kehidupan di desa tersebut. (Nasrul, *et al* 2012).

Banyak ahli menerima bahwa minat individu terhadap ikan lele dapat memberikan nilai tambah, maka itu budidaya ikan adalah solusi untuk memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan protein hewani sangat dibutuhkan oleh manusia (Andhikawati, *et al* 2021). Manfaat dari pengembangan ini adalah selain memelihara ikan dengan media terpal, kita juga bisa memberikan tanaman kangkung di dalamnya agar ikan lebih sehat

dan segar. Tata cara budidaya ikan lele dalam terpal ini menguntungkan kita bahwa dengan modal yang cukup kita bisa menghasilkan hasil yang baik (Saputri, *et al* 2020)

Soal aksesibilitas lahan hidroponik, semakin terbatasnya air untuk latihan perikanan bisa kewalahan dengan bantuan inovasi (Arvianti, *et al* 2016). Secara praktis, media pengembangan kecil ini juga dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk mengembangkan sayuran kangkung (Nursandi, 2018).

Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal juga merupakan jawaban dalam memanfaatkan pekarangan dan lahan yang sempit agar lebih mahir (Nursandi, 2018). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis peluang usaha masyarakat dengan adanya hasil produksi Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis dalam kebijakan, teknik yang digunakan dalam responden dengan menggunakan purposive sampling ini yaitu analisis *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) atau SWOT.

Strengths (Kekuatan)

Weakness (Kelemahan)

Opportunities (Peluang)

Threats (Ancaman)

Untuk menghitung faktor strategi eksternal, sebagai berikut:

1. Menyusun kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Masukkan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor ini kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung *rating* (dalam kolom 3) untuk setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan hasil faktor tersebut terhadap kondisi Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* + 4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi *rating* + 1). Pemberian nilai *rating* ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, *rating*nya adalah 1 Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, *rating*nya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil tersebut merupakan skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya beraneka ragam mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk meneruskan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk mendapat total skor pembobotan untuk Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Nilai total ini membuktikan bagaimana Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk menghasilkan dalam Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal lainnya dalam kelompok tani yang sama (Amalia 2016).

Tabel 1. Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strateg Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang				
Peluang 1				
Peluang 2				
Peluang 3				
Peluang 4				
Ancaman				
Ancaman 1				
Ancaman 2				
Ancaman 3				
Ancaman 4				
Total	1,00			

Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal, tahapnya adalah sebagai berikut.

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dalam kolom 1.

2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor 20 tersebut terhadap posisi strategis Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari + 1 sampai dengan + 4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini dengan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal lainnya dalam kelompok tani yang sama.

Tabel 2. Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strateg Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan :				
Kekuatan 1				
Kekuatan 2				
Kekuatan 3				
Kekuatan 4				
Kelemahan :				
Kelemahan 1				
Kelemahan 2				
Kelemahan 3				
Kelemahan 4				
Total	1,00			

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan strategis pengembangan usaha adalah matriks SWOT. Pada matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pengusaha dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Table 3. Matriks SWOT (Amalia 2016).

Faktor Internal (IFAS)	Strength (S)	Weaknesses (W)
Faktor Eksternal (EFAS)	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktorfaktor kelemahan internal
Opportunity (O)	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (W-O) Ciptakan strategi yang Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi (S-T) Ciptakan strategi yang Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (W-T) Ciptakan strategi yang Meminimalkan kelemahan dan ancaman
Tentukan 5-10 Faktor-faktor ancaman eksternal		

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Lingkungan Usaha

Pemanfaatan lahan sempit dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini berbasis agribisnis merupakan suatu kegiatan yang berorientasi ekonomi, kinerja usahanya ditentukan langsung oleh petani, petani disini sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan lahan sempit dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Peran yang optimal dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal pengembangan komoditi Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal berbasis agribisnis.

2. Analisis Lingkungan Internal

Mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan dan kekuatan dalam suatu usaha, bagaimana mengatasi kelemahan yang ada dan bagaimana menggunakan kekuatan untuk tujuan usaha (Susanthi, 2017). Analisis faktor Internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal kunci yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan ekonomi lahan sempit untuk meningkatkan kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

3. Pemanfaatan Barang Bekas

Ada sangat banyak barang dalam kehidupan manusia, baik barang yang baru dibeli Maupun barang bekas. Kita diajarkan untuk dapat memanfaatkan barang bekas. Memanfaatkan barang bekas dapat menambah nilai guna benda tersebut. Misalnya gelas minuman yang dianggap tidak berguna, namun bisa dipergunakan kembali menjadi media dalam pembuatan budidaya ikan dalam ember sebagai wadah tanaman dalam usaha kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal.

4. Sumber Daya

Sumber daya yang dimiliki oleh petani Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal yang berada di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, terdiri dari pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan air di rumah sebagai tempat Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal, sumber daya manusia, modal, sarana dan prasarana. Sumber daya dalam Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal memiliki keterbatasan dalam modal, waktu dan pengelolaan. Suatu usaha umumnya dikelola oleh petani sendiri. Petani sebagai pengelola sekaligus sebagai tenaga kerja dan konsumen produksi usahanya. Petani biasanya terbatas pendidikan dan pengalamannya, lemah dalam posisi bersaing, lemah dalam produksi, terutama modal dan pengelolaan usaha itu sendiri.

Pengalaman diperlukan dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini guna memahami lingkungan dan ekonomi. Keputusan yang harus diambil, arti penting keputusan tersebut, kebebasan yang dimiliki dalam memilih hubungan dengan keterbatasan sumber daya dan cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah menjadi media Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Keberhasilan petani dalam mengusahakan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal akan diikuti oleh petani lain disekitarnya. Oleh karena itu, hubungan yang baik antar petani satu dengan petani lainnya harus dibangun dan ditingkatkan guna mendukung pengembangan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

7. Faktor alam

Adanya faktor alam berupa perubahan musim yang dapat mempengaruhi dalam proses peningkatan produksi yaitu apabila musim kemarau tiba, banyak petani Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal yang mengeluh dikarenakan air yang harus menyusut dan pergantian air secara terus menerus. Hal ini mengakibatkan banyaknya komoditi ikan lele yang akan mati diakibatkan timbulnya penyakit serta mengalami kematian yang diakibatkan air yang panas.

8. Pemasaran

Sistem pemasaran ikan lele di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yaitu pembeli yang membeli langsung dari Tengkulak, pasar, atau dari masyarakat setempat. Umumnya pembeli berasal dari Kepanjen dan Sengguruh. Kendala yang dihadapi dari pemasaran Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal yaitu sistem pemasaran ikan lele yang masih terbilang tradisional dimana promosi dilakukan secara langsung oleh para petani Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal kepada masyarakat.

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan usaha Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi pesaing, kondisi perekonomian, minat masyarakat, sosial dan budaya.

9. Kondisi Perekonomian

Kondisi ekonomi daerah dapat mempengaruhi iklim berbisnis suatu industri atau perusahaan. Semakin buruk kondisi ekonomi, semakin buruk pula iklim agribisnis. Kondisi ekonomi membawa pengaruh yang berarti terhadap jalannya Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal terutama terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Seperti kenaikan harga-harga berpengaruh terhadap harga pakan, obat-obatan, bibit dan sarana produksi lainnya.

11. Sosial dan Budaya

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi dimasyarakat berdampak sangat besar terhadap peningkatan hasil produksi ikan lele dan kangkung. Ketika masyarakat menyadari akan kesehatan peningkatan konsumsi kalori dan protein tinggi demi tercapainya nilai gizi yang baik, tuntutan konsumen yang semakin mengedepankan kualitas dari pada kuantitas terutama pada konsumsi ikan lele dan kangkung menjadi perhatian masyarakat dan petani terhadap keberlangsungan usaha Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal (akuaponik) dengan pemanfaatan lahan sempit.

10. Pesaing

Pesaing utama dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang adalah pedagang lain yang sama penjualannya (Ikan sejenis) akan tetapi terdapat juga pesaing lain yaitu adanya pedagang ikan laut, ketika laut pasang tentunya jumlah produksi ikan laut akan lebih melimpah berdampak terhadap turunnya harga jual ikan lele.

11. Minat Masyarakat Yang Ikut Dalam Pengembangan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal

Minat akan terlihat dengan baik jika bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan. Sebagian masyarakat Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sangat mendukung dalam pemanfaatan lahan sempit untuk meningkatkan kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Sebagian masyarakat desa sangat menyukai hal baru yang sangat bermanfaat bagi mereka.

12. Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor-faktor internal merupakan siklus di mana penyelenggara utama melihat promosi, penciptaan, dan aset yang ada di Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Dengan analisis lingkungan internal para pengusaha dapat meningkatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan untuk dapat memanfaatkan peluang dan menangani ancaman dalam susatu lingkungan pengembangan usaha. Untuk lebih tepatnya dapat dilihat pada tabel 4..

Tabel 4. .Identifikasi faktor-faktor internal strategi pengembangan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

NO	Faktor Strategi Internal
	Kekuatan/Strength (S)
1	Menggunakan barang yang mudah dicari (bekas) atau dengan harga terjangkau
2	Tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal
3	Hasil produk bisa dijual atau dikonsumsi sendiri
4	Pengendalian limbah
5	Budidaya mudah
	Kelemahan /Weakness(W)
1	Proses produksi dibutuhkan waktu lama
2	Faktor cuaca
3	Mudahnya kehilangan ikan didalam terpal
4	Promosi yang belum efektif

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2022

Dari hasil diatas menunjukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai berikut.

1. Kekuatan

a. Menggunakan barang yang mudah dicari (bekas) atau dengan harga terjangkau

Dengan memanfaatkan barang yang mudah di cari (bekas) atau dengan harga yang terjangkau contoh seperti ember bekas, pot kecil atau bekas gelas minuman (plastik) responden dapat meminimalisirkan pengeluaran dana dalam proses pembuatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Sehingga ketika melakukan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal para responden bisa memperoleh hasil produksi yang maksimal.

b. Tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal

Dengan pembuatan media Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dan akuaponik ini yang tidak membutuhkan lahan yang luas responden bisa memanfaatkannya sebagai peluang usaha dan untuk dikonsumsi sendiri, saling bekerjasama dalam memperkuat ketahanan pangan dan perekonomian dimasa pandemi.

c. Hasil produksi bisa dijual atau dikonsumsi sendiri

Hasil yang diperoleh responden dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, juga menunjang kondisi ekonomi itu sendiri melalui pemasaran hasil panen dari pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini.

d. Pengendalian limbah

Dalam proses pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal para petani tidak kesulitan dalam mengatasi limbah Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal karena limbah yang diatasi hanya ikan mati dan air limbah. Ikan lele yang mati dapat dibuang langsung di tong sampah. Air limbah yang mengandung limbah dapat diubah oleh mikroorganisme menjadi nutrisi yang bermanfaat bagi pertumbuhan kangkung.

e. Budidaya mudah

Dalam budidaya dengan media Terpal secara umum mudah dilakukan berdasarkan informasi responden bahwa Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dapat berkembang dikarenakan dengan penggunaan lahan yang tidak terlalu luas serta dapat memperoleh peluang usaha dan dapat di konsumsi pribadi, Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal juga dapat mengatasi permasalahan pangan serta meningkatkan ketahanan pangan dimasa pandemi sekarang.

2. Kelemahan

a. Proses produksi dibutuhkan waktu yang lama

Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dan akuaponik membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 2 bulan sampai 3 bulan karena faktor cuaca sudah pastinya sangat berpengaruh kepada hasil produksi pada kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal.

b. Faktor cuaca

Faktor cuaca musim panas dan dingin disini sangat berpengaruh terhadap produksi ikan lele dikarenakan akan banyak ikan yang mati diserang oleh penyakit sehingga menurunnya hasil produksi.

c. Budidaya ikan lele dalam terpal

Mudahnya kehilangan ikan dalam terpal dikarenakan predator seperti ular sehingga dapat menyebabkan kematian dan ikan yang melompat keluar sehingga sangat berpengaruh pada produksi.

d. Promosi yang belum efektif

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ngadilungkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, kegiatan promosi produk ikan lele belum dikatakan efektif, karena promosi yang dilakukan masih bersifat tradisional.

Tabel 5. Matriks Faktor Internal

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan / Strength (S)				
1. Menggunakan barang Yang mudah dicarim(bekas) atau dengan harga terjangkau	0,14	4	0,55	Pemanfaatan
2. Tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal	0,10	4	0,41	Pemanfaatan
3. Hasil produksi bisa dijual atau dikonsumsi sendiri	0,14	4	0,55	Di pertahankan
4. Pengendalian limbah	0,10	4	0,41	Di pertahankan
5. Budidaya mudah	0,09	3	0,26	Peluang usaha
Sub Total	0,57	19	2,18	
Kelemahan / Weaknesses (W)				
1. Proses produksi dibutuhkan waktu lama	0,10	2	0,21	Solusi bibit dalam satu wadah dikurangi
2. Faktor cuaca	0,09	1	0,09	Solusi penyimpanan wadah pada tempat yang terlindung hujan
3. Mudahnya kehilangan ikan dalam ember	0,14	2	0,28	Solusi penambahan wadah yang lebih besar
4. Promosi yang belum Efektif	0,10	2	0,21	Penggunaan media cetak
Sub Total	0,43	7	0,79	
Total	1,00	26	2,97	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan analisis lingkungan internal Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal, diperoleh faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan. Dari hasil rekapitulasi dalam matriks faktor strategi internal pada tabel 5, kekuatan utama bagi para pengusaha ikan lele dalam Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal, adalah menggunakan barang yang mudah dicari (bekas) atau dengan harga terjangkau yaitu 0,55, hasil produk bisa dijual atau dikonsumsi sendiri dengan skor 0,55, pengendalian limbah dengan skor 0,41, tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dengan skor 0,41, dan budidaya mudah dengan skor 0,26.

Sedangkan kelemahan utama bagi responden adalah faktor cuaca yaitu 0,09, proses dibutuhkan waktu lama dengan skor 0,21, promosi yang belum efektif dengan skor 0,21, dan mudahnya kehilangan ikan dalam ember dengan skor 0,28. Secara keseluruhan berdasarkan hasil akhir matriks IFAS, jumlah skor faktor kekuatan dan kelemahan sebesar 2,97 yang terdiri dari nilai sub total skor kekuatan sebesar 2,18 dan kelemahan sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan posisi internal pengembangan dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, dalam pengembangan usaha Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada. Menurut (Setyaningsih, *et al* 2020), kekuatan yang diperoleh dari hasil Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal adalah dengan menggunakan bahan dasar yang mudah dicari serta harga yang terjangkau produk yang dihasilkan juga ramah lingkungan kemudian hasil produksi bisa dijual dan konsumsi kembali.

3. Faktor Eksternal

Bukti yang dapat dikenali dari elemen luar adalah faktor-faktor yang berada di luar bisnis sehingga sulit dikendalikan oleh para pelaku bisnis. Peningkatan bisnis sangat dipengaruhi oleh efek peristiwa, kemajuan, dan gagasan perubahan yang terjadi dalam iklim. Iklim luar dicirikan menjadi dua jenis yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, yaitu iklim modern dan iklim keseluruhan.

Tabel 6. Identifikasi Faktor Eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal
	Peluang/Opportunities (O)
1	Hasil produk bisa dijual kepasar-pasar atau tengkulak
2	Produk yang dihasilkan bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat
3	Sebagian masyarakat sangat menyukai hal baru yang bermanfaat
4	Sosial dan budaya
	Ancaman/Threats(T)
1	Pesaing antar pengusaha ikan air tawar
2	Kurangnya minat masyarakat
3	Preferensi masyarakat pada ikan lele
4	Kedisiplinan

Sumber : Data Primer setelah diolah 2022

4. Peluang

a. Hasil produk bisa dijual kepasar-pasar atau tengkulak

Dengan adanya Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dan akuaponik dapat digunakan solusi ketahanan pangan dimasa pandemi dan produksi yang dihasilkan lebih baik. Dari kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal biasanya hasil produksi dijual kepasar-pasar atau tengkulak.

b. Produk yang dihasilkan bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat

Dengan pembuatan media Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dan akuaponik ini yang tidak membutuhkan lahan yang luas masyarakat bisa memanfaatkan sebagai peluang usaha dan bisa dikonsumsi sendiri, Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini juga dapat memperkuat ketahanan pangan.

c. Sebagian masyarakat sangat menyukai hal baru yang bermanfaat

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan berbagai pendapat responden hampir sebagian masyarakat menyukai kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dikarenakan selain dapat meningkatkan ketahanan pangan dapat diproduksi sendiri oleh masyarakat.

d. Sosial dan budaya

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat berdampak sangat besar terhadap peningkatan produksi ikan lele. Ketika masyarakat menyadari betapa pentingnya kesehatan, kalori dan protein tinggi demi tercapainya nilai gizi yang baik. Tuntunan konsumen semkain mengedepankan kualitas terutama terhadap konsumen ikan lele menjadi perhatian petani terhadap keberlangsungan usaha ikan lele.

5. Ancaman

a. Pesaing antar pengusaha ikan air tawar

Pesaing sering terjadi baik dari pesaing komoditi sejenis, harga, dan kualitas. Pesaing utama dalam produk ikan lele ini adalah pengusaha ikan tawar yang lain yang memungkinkan dari tingkat harga dan tingkat produksi yang cukup besar sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

b. Peluang Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan minat masyarakat dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini. Sehingga sangat berdampak bagi pengembangan yang dilakukan dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal tersebut.

c. Preferensi masyarakat pada ikan lele

Sebagian masyarakat kurang menyukai ikan lele dikarenakan cita rasa yang dimiliki ikan lele berbeda dengan ikan laut. Ikan lele memiliki rasa yang tawar, hal ini yang disampaikan oleh masyarakat.

d. Kedisiplinan

Dalam melakukan kegiatan pembesaran ikan lele dibutuhkan kedisiplinan terutama dalam pemberian pakan. Karena ikan jenis ini apabila terlambat dalam pemberian pakan maka ikan lele akan saling memakan sesamanya. Resiko ini jika tidak diperhatikan akan dapat mengurangi hasil dari produksi.

Tabel 7, Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang / Opportunities				
1. Hasil produksi bisa dijual kepasar-pasar atau tengkulak	0,16	4	0,64	Peluang usaha
2. Produk yang dihasilkan Bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat	0,12	4	0,48	Dipertahankan
3. Sebagian masyarakat sangat menyukai hal baru yang bermanfaat	0,12	4	0,48	Pertahankan
4. Sosial dan budaya	0,12	3	0,36	Peningkatan hasil
Sub Total	0,52	15	1,96	
Ancaman / Threats (T)				
1. Pesaing antar pengusaha ikan air tawar	0,14	2	0,28	Perlu diwaspadai
2. Kurangnya minat Masyarakat	0,10	1	0,10	Perlu diperhatikan
3. Preferensi masyarakat Pada ikan lele	0,12	2	0,24	Perlu diwaspadai
4. Kedisiplinan	0,12	2	0,24	Perlu diperhatikan
Sub Total	0,48	7	0,86	
Total	1,00	22	2,82	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari hasil rekapitulasi dalam matriks faktor strategi eksternal pada table 7, peluang hasil produksi bisa dijual kepasar-pasar atau tengkulak memperoleh skor sebesar 0,64, sedangkan produk yang dihasilkan bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat memperoleh skor 0,48, sebagian masyarakat sangat menyukai hal baru yang bermanfaat memperoleh skor 0,48, sosial dan budaya yaitu 0,36.

Sedangkan ancaman utama bagi responden adalah kurangnya minat masyarakat yaitu dengan skor 0,10. Dan ancaman terdapat pada preferensi masyarakat pada ikan lele dengan skor 0,24, kedisiplinan dengan skor 0,24, ancaman pesaing antar pengusaha ikan air tawar dengan skor 0,28.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil akhir matriks EFAS, jumlah total skor faktor peluang dan ancaman sebesar 2,82 yang terdiri dari nilai sub total skor peluang sebesar 1,96 dan ancaman sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan posisi eksternal dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, dalam pengembangan usaha kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dapat memanfaatkan peluang, namun belum mampu menghindari sepenuhnya ancaman yang ada. Menurut, (Setiyaningsih, *et al* 2020) menunjukkan bahwa ancaman yang terjadi pada Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal dikalangan masyarakat belum mampu mendukung hasil produksi ini sehingga partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk menanggulangi kelemahan dan ancaman yang terjadi pada hasil Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal.

Kuadran SWOT, Matriks IE dan Matriks SWOT

Untuk menentukan suatu posisi, dilakukan perhitungan dengan mempertimbangkan efek antara konsekuensi skor sub-all out dari kisi IFAS dan kerangka EFAS, hasilnya dapat diringkas sebagai berikut:

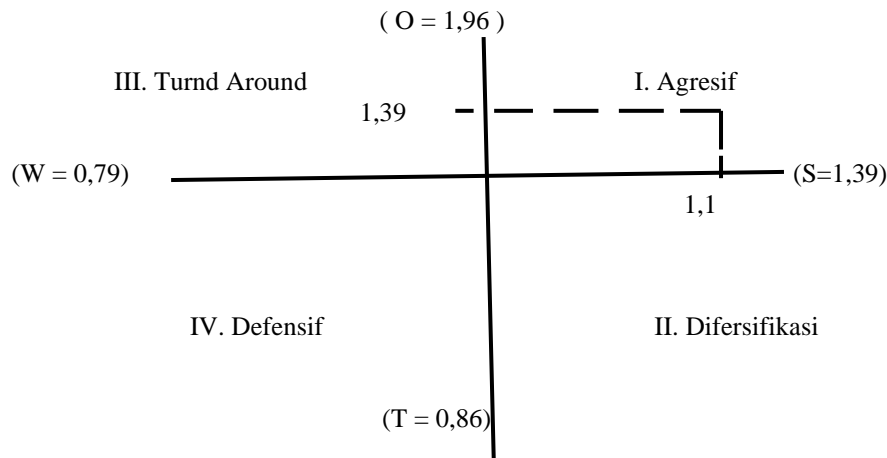
Koordinat Analisis Internal

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,18 - 0,79 = 1,39$$

Koordinat Analisis Eksternal

Peluang – Ancaman = 1,96 – 0,86 = 1,1

Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada (1,39,1,1)



Gambar 1. Diagram Kuadran SWOT

Pada Grafik Kuadran SWOT, cenderung terlihat bahwa budidaya usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal berada di kuadran I. Posisi ini menunjukkan kondisi luar biasa yang kokoh dan berpotensi membuka pintu, saran metodologi yang diberikan bersifat memaksa, dengan prosedur pengembangan. Untuk sementara, mengingat konsekuensi dari pemeriksaan kisi IE, yang dikumpulkan dengan memasukkan skor sub-absolut dari jaringan IFAS, khususnya skor lengkap (2,97) untuk mendapatkan nilai 2,97 didapatkan dari total jumlah antara bobot x rating dengan faktor kekuatan dan kelemahan yang sudah ditetapkan sehingga mendapatkan hasil bobot x rating yang di inginkan kemudian untuk mendapatkan nilai total dari matriks EFAS dengan total skor (2,82) didapat dari total jumlah antara bobot x rating dengan faktor peluang dan ancaman yang sudah ditetapkan sehingga mendapatkan hasil bobot x rating yang di inginkan dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa kemampuan dari internal memiliki penguasaan tinggi dan eksternal mendakati rata-rata.

Total Skor Faktor Internal

	4,0 Kuat	3,0 (2,97) Rata-rata	2,0	Rendah 1,0
Besar		I Pertumbuhan melalui integrasi vertical	II Pertumbuhan melalui integrasi horizontal	III Penciutan melalui "turn around"
3,0		IV Stabilitas	V Pertumbuhan melalui integrasi horizontal atau stabilitas	VI Difestasi
Total Skor Faktor Eksternal Rata – rata (2,82)				
2,0		VII Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui di ferenfikasi Konglomerat	IX Likuidasi
Rendah				
1,0				

Gambar 2. Matriks IE (Internal, Eksternal)

Tabel 8., Matriks SWOT

Faktor Internal	<p>Kekuatan internal <i>Strength (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan barang yang mudah dicari (bekas) atau dengan harga terjangkau 2. Tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal 3. Hasil produk bisa dijual atau dikonsumsi sendiri 4. Pengendalian limbah 5. Budidaya mudah 	<p><i>Weakneses (W)</i> Kelemahan internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi dibu- tuhkan waktu lama 2. Faktor cuaca 3. Mudah nya kehila- ngan ikan dalam ember 4. Promosi yang belum efektif
Faktor Eksternal		
<p>Peluang eksternal <i>Opportunity (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil produk bisa di jual kepasar-pasar atau tengkulak 2. Produk yang dihasil kan bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat 3. Sebagian masyarakat sangat menyukai hal baru yang bermanfaat 4. Sosial dan Budaya 	<p>Strategi (S-O) Pengembangan pasar S3,S5,O1,O2</p>	<p>Strategi (W-O) Pengembangan produksi W1,O2</p>
<p>Ancaman eksternal <i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesaing antar peng usaha ikan air tawar 2. Kurangnya minat masyarakat 3. Preferensi masyarakat pada ikan lele 4. Kedisiplinan 	<p>Strategi (S-T) Pemanfaatan lahan S2,S5,T4</p>	<p>Srategi (W-T) Bekerjasama dengan pihak terkait (pelanggan dan mitra usaha) (W4,T1,T3)</p>

4 Strategi Pengembangan Usaha Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal

Dari hasil pemeriksaan kisi SWOT yang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari kerangka kerja IFAS (Inside Essential Elements Investigation Summary) dan EFAS (Outside Essential Variables Investigation Summary), empat teknik dasar diusulkan, khususnya prosedur WO, ST, dan WT.

Metodologi elektif yang direncanakan menggunakan kisi SWOT diubah sesuai dengan teknik elektif yang dihasilkan dari matriks IE. Beberapa metodologi elektif direncanakan untuk perbaikan kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal di Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, yaitu berdasarkan matriks SWOT adalah :

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal untuk memanfaatkan peluang yaitu :

- a. Pemanfaatan lahan sempit sangat efektif dan efisien. Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini juga tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaannya.
- b. Hasil produk dari Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini bisa dijual atau konsumsi sendiri produk yang dihasilkan juga bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat srta dapat meningkatkan pengembangan pasar

2. Strategi W-O

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi ini yaitu :

- a. Produksi dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini memang membutuhkan waktu yang lumayan lama akan tetapi produksi dalam pembudidayaan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat.

3. Strategi S-T

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal pada kegiatan dalam Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Alternatif yang dapat ditawarkan adalah :

- a. Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaannya Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini juga sangat efisien untuk meningkatkan pangan, akan tetapi perlu juga memperhatikan kondisi lingkungan yang tidak menentu seperti musim kemarau dan penyakit yang dapat menurunkan hasil produksi.
- b. Dengan adanya budidaya yang mudah dan pertumbuhan yang cepat, hal ini dapat mengatasi ancaman dalam persaingan antar sesama pedagang air tawar, karena pada saat pertumbuhan yang cepat produksi yang dihasilkan akan lebih dahulu sehingga para konsumen akan berpaling ke komoditi ikan lele.

4. Strategi W-T

Strategi ini bersifat defensive yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan dan ancaman. Strategi yang dapat diterapkan pada strategi ini adalah membentuk kerjasama antar industri yang menjadi penunjang.

- a. Pengusaha Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal perlu bekerjasama dengan para pengusaha lainnya sehingga dapat mengetahui harga atau pasaran hal ini bertujuan untuk membantu pengusaha dapat bersaing dengan usaha lainnya baik dalam pasar lokal maupun interlokal.

Secara umum kuadran, matriks IE dan matriks SWOT, semakin jelas terlihat bahwa latihan bisnis Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal berada di area kekuatan untuk posisi yang luar biasa, mendukung strategi yang kuat, dan berada dalam kondisi pengembangan melalui koordinasi atau keamanan yang merata. Organisasi yang berada dalam perkembangan ini dapat memperluas pasar, meningkatkan hasil kreasi, dan inovasi melalui perbaikan dalam dan luar melalui akuisisi atau usaha bersama dengan pedagang yang berbeda dalam industri yang sama. (Amalia, 2016).

KESIMPULAN

Pemanfaatan lahan sempit sangat efektif dan efisien. Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini juga tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaannya. Produk dari Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini bisa dijual atau konsumsi sendiri produk yang dihasilkan juga bisa berguna terus-menerus bagi masyarakat serta dapat meningkatkan pengembangan pasar.

Strategi W-O. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki dalam kegiatan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal. Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembudidayaannya Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ini juga sangat efisien untuk meningkatkan pangan, akan tetapi perlu juga memperhatikan kondisi lingkungan yang tidak menentu seperti musim kemarau dan penyakit yang dapat menurunkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fitri, Revis Asra, Hasnaul Maritsa, Ashif Irvan Yusuf, and Ahmad Sazali. (2020). "Penerapan Teknik Budidaya Ikan Dalam Ember (Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal) Di Lingkungan Masyarakat Desa Talang Inuman Muara Bulian Implementation Of Fish Aquaculture Techniques In Bucket (Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal) in The Community of Talang Inuman Muara Bulian Village." *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 2(1):29–36.
- Amalia, Aisyah. (2016). "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Bauran Pemasaran Dan SWOT Pada Perusahaan Popsy Tubby." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 1(3):297–306.
- Andhikawati, Aulia, Asep Agus Handaka, and Lantun Paradhita Dewanti. (2021). "Penyuluhan Budidaya Ikan Dalam Ember (Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal) Di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung." *Farmers: Journal of Community Services* 2(1):47. doi: 10.24198/fjcs.v2i1.31547.
- Arvianti, Eri Yusnita, Karunia Setyowati Suroto, and Tourusman Situmeang. (2016). "Teknologi Daur Ulang Kertas Koran Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Jual Tinggi Dan Analisa Kelayakannya." 16(2):129–36.
- Deby Setyani, Yusanti Mantuh, dan Tania Serezova Augusta. (2021). "Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal Dumbo (Clarias Gariepinus) Dan Ikan Nila Hitam (Oreochromis Niloticus) Dalam Ember (Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal)." *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 46(2):157–64.
- Faruq, Umar, Rahmad Jumadi, and Muh. Sulaiman Dadiono. (2019). "Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Ikan Bandeng (Chanos Chanos)." *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)* 2(1):10. doi: 10.30587/jpp.v2i1.806.
- Febri, Suri Purnama, Fiddini Alham, and Astra Afriani. (2019). "Pelatihan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal (Budidaya Ikan Dalam Ember) Di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang." *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* 3(1):112–17.

- Freddy Rangkuti. (20014). ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indarto, Indarto, and Djoko Santoso. (2020). “Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13(1):54. doi: 10.26623/jreb.v13i1.2202.
- Indra, Rikie, Siti Komariyah, and Rosmaiti. (2021). “Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) Pada Media Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal.” *Jurnal k Dan Perikanan Indonesia* 1(2):52–59.
- K n, Jamiati, Galeh Indra Baskoro, and Nurul Khairunnisa. (2020). “Penerapan Budidaya Ikan Dalam Ember ‘ Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal ’ Pada Lahan Sempit Dengan Aquaponik Di Yayasan Al-Ikhlas Cinere.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (E-ISSN: 2714-6286):1–4*.
- Kurniawan, Henry, Juli Nursandi, Dewi Kania Widyawati, Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Lampung, Perikanan Tangkap, Budidaya Perikanan, and Politeknik Negeri Lampung. (2020). “Dengan Aquaponik Di Lahan Sempit Correspondent Author : Henry_stk@polinela.Ac.Id Kampung Bumi Baru Merupakan Tingkat Pendidikan Mitra.” 17(2):112–26.
- Nasrul, Wedy. (2012). “Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian.” *Menara Ilmu* 3(29):166–74.
- Nursandi, Juli. (2018). “Budidaya Ikan Dalam Ember ‘Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal’ Dengan Aquaponik Di Lahan Sempit.” *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian* 7(2013):129–36.
- Purnaningsih, Ninuk, Thouriquel Ihsan, Budi Tryantono, and Reyfan Almer. (2020). “Diseminasi Budidaya Ikan Dalam Ember Sebagai Solusi Kegiatan Budidaya Di Lahan Sempit (Dissemination of Aquaculture in The Buckets as Solutions for Cultivation Activities in Narrow Lands).” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2:112–20.
- Riyanto, Slamet . (2018). “Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 5(3):159–68. doi: 10.35794/jmbi.v5i3.21707.
- Saputri, Sherina Annis Dewi, and Dessy Rachmawatie. (2020). “Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* 2(1):102–9.
- Sedarmayanti, and Eko Nursiswanto. (2014). “Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Sosial Kota Cimahi.” *Jurnal Ilmu Administrasi* XI(3):189.
- Setyaningsih, Dewi, Herwina Bahar, Iswan Iswan, and Reza Aulia Azis Al-Mas’udi. (2020). “Penerapan Sistem Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ* 1–10.
- Susanthi. (2017). “Analisis Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Untuk Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam).” *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi* 1(1):30–42.
- Syahfitri, Jayanti, Merri Sri Hartati, Tomi Hidayat, Apriza Fitriani, and Agus Thaifur. (2021). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Usaha Ikan Lele Menggunakan Terpal Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga Masyarakat Kota Bengkulu Selama Pandemi Covid-19 Jayanti.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(3):427–38.